



## LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN

**Nindi Aliska Nasution**

Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan (UIN)

Kalijaga Yogyakarta

[nindialiskaaaa@gmail.com](mailto:nindialiskaaaa@gmail.com)

### ABSTRAK

Apa pentingnya kita mengetahui lembaga pendidikan Islam dalam pondok pesantren? Jadi sebenarnya Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, saat ini tetap dapat memberikan kontribusi yang penting dalam bidangnya terutama bidang sosial dan keagamaan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (in digenous) terhadap masyarakat muslim Pendidikan Islam pertama kali di Indonesia. Posisi dalam penelitian yaitu pengkajian mengenai perjalanan pondok pesantren yang sanggup mempertahankan serta menjaga atas kontinuitas dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam pertama kali serta mempunyai berbagai model pendidikan yang memiliki multi aspek. Berdasarkan pendapat yang tertuang dalam jurnal karya Muhammad Idri'is Usman dengan judul Pesantren Seperti Lembaga Pendidikan Islam, bangunan dari pondok pesantren dan bisa sebagai sarana pendidikan yang dimiliki, pesantren memiliki 5 tipe yang berdasar atas ketersediaan sarana dan prasarana yang dipunyai pesantren tersebut. Untuk yang berikutnya adalah berdasarkan kurikulum, dalam pesantren terbagi menjadi tiga, yaitu pertama adalah pesantren modern (khalaf atau asriyah), kedua adalah tradisional (salafiyah), dan ketiga adalah pesantren komprehensif (koalisi). Pesantren mempunyai 5 unsur atau komponen yaitu, yang pertama adalah masjid, kedua kyai, ketiga pesantren, keempat santri, dan kelima adalah pengajian dengan menggunakan kitab kuning (tafaqquh fi al-din). Untuk inti utama dalam diskusi pada artikel ini adalah lebih membahas sejarah, perkembangan, dan sistem pendidikan dari pondok pesantren..

**Kata kunci:** Pesantren, Lembaga, Islam

### ABSTRACT

*What is the importance of us knowing Islamic educational institutions such as Islamic boarding schools? So in fact the Islamic boarding school is the oldest Islamic education institution in Indonesia, currently still making important contributions in the social and religious fields. Islamic boarding school as an educational institution that has strong roots (in digenous) in the Muslim community Islamic Education for the first time in Indonesia. The position of this research is the study of the journey of Islamic boarding school that is able to maintain and also maintain its continuity as the first Islamic educational institution and has various educational models that have multiple aspects. Islam, buildings of Islamic boarding schools or educational facilities owned, Islamic boarding schools have 5 types based on the availability of facilities and infrastructure owned by the pesantren itself. While the next is based on the curriculum, the pesantren is divided into three, namely the first is a traditional pesantren (salafiyah), the second is a modern pesantren (khalaf or asriyah) and third is a comprehensive pesantren (combination). Pesantren has five elements, namely the first is the mosque, the second kyai, the third pondok, the four santri, and the fifth is the recitation using the yellow book (tafaqquh fi al-din). For the*

*main core in the discussion in this article is to further discuss the history, development, and education system of Islamic boarding schools.*

*Key Words: Islamic Boarding School, Institutions, Islam*

## **Pendahuluan**

Kenapa kita harus mempelajari dan menambah wawasan mengenai pendidikan dalam agama Islam seputar lembaganya yang salah satunya adalah pondok pesantren?. Karena pondok Pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia dapat tumbuh bersama-sama dengan ketika waktu penyebaran Agama Islam. Sebagai muslim terpelajar memang sudah sepatutnya bagi kita untuk mengenang serta mengingat jasa-jasa dari para perintis sehingga sekarang kita dapat merasakan pendidikan di pondok pesantren. Pondok pesantren awalnya didirikan oleh seorang ulama atau seorang kyai dengan sikap kesederhanaan, kemudian kemandirian serta keikhlasan. Sehingga para ulama yang ada di dalam pesantren tergabung dalam organisasi NU yang secara umum bisa dikatakan mempunyai kesamaan mengenai ilmu dan wawasan, serta pandangan dan juga berbagai tradisi dalam ruang lingkup keagamaan yang memiliki landasan paham Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA).

Menurut dari tokoh agama yakni KH. Abdurrohman wahid, sebuah pesantren memiliki arti sebagai sesuatu tempat yang sedang dikediamani oleh para santri-santriwati dan juga arti dari kata pondok ini berasal dari kosa kata bahasa Arab yakni adalah funduq yang mempunyai arti asrama atau suatu hotel. Pernyataan ini telah menunjukkan makna dan juga mengenai pentingnya ciri-ciri suatu pesantren sebagai sebuah wilayah lingkungan pendidikan yang dinilai integral. Sebagaimana beliau telah memberikan umpama yang selayaknya sebuah akademi militer. Perkataan dari pesantren yang asalnya dari kata-kata santri yang mendapatkan awalan pedan memiliki akhiran-an yang memiliki arti tempat tinggal untuk para santri. Salah satu dari lembaga pendidikan yaitu Pondok pesantren lembaga pendidikan, dakwah yang di didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim untuk mensyiarkan ajaran Islam di Jawa. Selanjutnya Raden Rohmat (Sunan Ampel) adalah orang yang berhasil mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren. Beliau mendirikan pondok pesantren pertama kali berada di kawasan Kembang Kuning. Setelah itu Beliau pindah ke Ampel Denta Surabaya dan mendirikan pondok pesantren di sana akhirnya ia di kenal dengan sebutan Sunan Ampel. Kemudian pondok pesantren yang berhasil didirikan oleh para santri dan putranya seperti pondok pesantren Giri yang didirikan Sunan Giri pondok pesantren Demak oleh Raden Patah dan pondok pesantren Tuban Sunan Bonang.

Pendidikan adalah modal dasar dalam pembangunan yang akan menentukan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa, karena potensi yang di galih melalui pendidikan terutama pendidikan Islam dan sumber daya akan didapatkan oleh setiap masing-masing individu yang sudah dikembangkan, dan dapat diharapkan mampu membangun kepribadian manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai individu, menjadi moral dan berakhlak, makhluk sosial dan ramah lingkungan serta makhluk beragama, sehingga memiliki karakter yang baik, cerdas dan bermartabat, maka dalam hal ini pendidikan diharapkan dapat menjadi prioritas utama dalam pembangunan Indonesia yang lebih baik, maju dan berkembang di masa depan. Menurut Langeveld, bahwa pendidikan adalah segala upaya, kekuasaan (yuridiksi), bantuan dan perlindungan yang diberikan kepada anak-anak yang tertarik pada kedewasaan anak, atau lebih tepatnya untuk membantu anak-anak menjadi cukup cakap dalam melaksanakan tugas

hidupnya sendiri. Pengaruh datangnya orang dewasa (atau diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, pelajaran dan berinteraksi sesama manusia menjadikan putaran kehidupan sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada anak di bawah umur yang menjadi prioritas dasar untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan tepat.

Menurut Kyai Abdullah Syukri Zarkasyi bahwa asrama di sistem sekolah asrama mendukung terciptanya integrasi ke dalam tiga pokok untuk menunjang pendidikan; sekolah (formal) yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat dan berjenjang sesuai dengan syarat-syarat yang jelas. Lembaga Pendidikan formal ialah sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat. Lembaga pendidikan keluarga (informal) dan masyarakat (non-formal). Dalam kehidupan sekolah asrama, ketiga elemen ini dapat digabungkan. Mereka adalah pengasuh keluarga, guru, dan siswa itu sendiri. Mereka tinggal di sekolah asrama yang dikelola oleh sekolah itu sendiri. Sistem asrama sangat mendukung implementasi kurikulum selama dua puluh empat jam. Karena tiga pusat pendidikan terintegrasi memiliki keunggulan dibandingkan non-asrama: Pertama, kemampuan koordinasi yang efisien karena semua pejabat di perguruan tinggi. Kedua, membina kemampuan siswa dari pengaruh lingkungan. Ketiga, masjid berfungsi sebagai pusat animasi, dan ulama sebagai tokoh sentral. Dapat dikatakan asrama adalah miniatur kehidupan, itu terjadi dalam berbagai kegiatan yang mengharuskan siswa untuk bergerak dan mendorongnya untuk belajar hidup dan hidup dalam lingkungan yang majemuk.<sup>2</sup> Kemudian latar belakang pendidikan sekolah asrama memiliki peran penting. Peran dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam perilaku Islam.

Pendidikan pesantren mempunyai tujuan untuk menciptakan dan mengembangkan karakter siswa atau tercermin dalam moto pesantren islam "menjadi cendekiawan intelek, bukan intelek yang tahu agama", yaitu kepribadian beriman, berakhlak dan takut akan Tuhan, bermartabat serta bermanfaat bagi masyarakat adalah mampu berdiri sendiri, mandiri dan tegas dalam kepribadian. Proses pendidikan karakter ciptaan seperti ini, tentulah harus dilandasi oleh kesadaran akan makna kehidupan dan hidup yang penuh dengan makna. Di sekolah diberikan pandangan bahwa hidup harus bermakna "menjalani kehidupan yang bermakna." Hidup akan menjadi tidak berarti jika dapat bermanfaat bagi orang lain. Menurut guru Azhar Amir Zaen, bahwa Kyai di pondok pesantren selalu menyarankan untuk menjaga hubungan yang baik antara orang dengan dan tidak selalu atas dasar hubungan material, tetapi hubungan batin. Dalam bekerja dan ilmunya selalu berorientasi pada keikhlasan inilah yang perlu dilestarikan di pesantren

Keberadaan pondok pesantren yang dipimpin oleh ulama sebagai pemimpin sangat unik untuk dipelajari, karena ketika melihat dari tugas dan fungsi ulama yang tidak hanya menyusun kurikulum, statement serta membuat sistem evaluasi untuk mengatur tatanan lembaga, tetapi juga mengatur nilai-nilai pendidikan karakter, serta pembangun penghuni pesantren dan masyarakat. Oleh karena itu pemimpin / ulama dituntut memiliki kebijaksanaan serta wawasan, terampil dalam ilmu agama dan bisa menjadi panutan yang baik, bahkan di mana ulama kerap dikaitkan dengan fenomena kekuasaan yang supranatural, di mana sosok ulama dianggap sebagai pewaris risalah kenabian, sehingga keberadaan ulama hampir tidak dapat dikaitkan dengan seseorang yang memiliki hubungan dekat dengan God, maka proses pendidikan karakter di sekolah perlu pengembangan dan peningkatan berkelanjutan, pembinaan karakter yang baik dan strategi ulama mengelola sekolah sehingga mereka dapat bersaing secara positif atau bersaing, paling tidak mampu mengejar

ketertinggalan dengan dibimbing oleh "penjaga lama dan tetap bertahan dan mengambil yang baru, tetapi lebih baik".

Berdasarkan informasi di atas, penelitian dan penulisan "gaya pemimpin dalam pendidikan karakter di pesantren (pesantren) darussalam gontor" yang telah dikembangkan sangat penting dan menarik untuk diteliti, sehingga dapat diterapkan dan dikembangkan di Pesantren (Islam), boarding bagian lain Indonesia dan bahkan luar negeri. Asrama adalah salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat membangun karakter Islami dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi menangani perubahan saat ini. Faktor utama yang menyebabkan roll mat boarding school karena pemimpinya meninggal. Kelangsungan hidup naik pesawat sangat bergantung pada kemampuannya untuk mempersiapkan generasi pemimpin yang cakap dan berkualifikasi pada saat pemimpin yang ditinggalkan dan memiliki pengetahuan.

Seluruh siswa, tanpa kecuali, harus terbiasa menerapkan dan menerapkan semua pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Semua siswa diajar untuk bangun pagi, sholat subuh, wudhu, dan sorogan di pagi hari. Dari pagi hingga sore melakukan kegiatan belajar bersama guru. Sore hari melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Semua siswa diajar untuk shalat di masjid. Untuk meningkatkan kualitas siswa dalam bahasa, semua siswa diajarkan untuk berbicara bahasa Inggris dan Arab setiap hari. Para siswa yang tidak mematuhi aturan akan dipanggil dan didengar oleh sesi dewan yang sudah dipilih. Nilai rapor siswa tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan semata, tetapi juga ditentukan oleh kualitas karakter dan perilaku siswa sehari-hari.

Jika dinilai secara historis, pesantren sudah memberikan dokumentasi dalam pengumpulan data dari berbagai sudut sejarah di bangsa Indonesia, sejarah sosial yang menjadi baik dan budaya dari masyarakat yang beragama Islam, ekonomi ataupun dari segi politik yang berjalan di bangsa Indonesia. Jika sedari awal dalam penyebaran agama Islam, pondok pesantren menjadi sebuah saksi yang paling utama dan menonjol dalam penyebaran agama Islam di negara NKRI. Pondok pesantren mampu mencapai perubahan yang sangat besar terhadap opini pandangan dari khalayak yang ada di nusantara mengenai tentang makna penting ajaran agama dan juga pendidikan. Maknanya, sejak saat itu banyak orang yang mulai lebih memahami dan mengerti bahwa di dalam rangka untuk menyempurnakan aneka keberagaman, secara mutlak diharuskan prosesi pendalaman dan juga pengkajian secara matang-matang pengetahuan agama mereka di pesantren. Pertumbuhan sejak awal dalam fungsi paling utama oleh pondok pesantren adalah para santri bisa menyiapkan dan mendalami serta menguasai berbagai macam ilmu, terutama ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan panggilan tafaqqul fial-din, yang diharapkan mampu mencetak kader-kader penerus para ulama-ulama besar di Indonesia untuk mencerdaskan masyarakat Indonesia. Menyebarkan agama Islam melalui dakwah dapat membentengi umat di dalam bidang perkembangan akhlak.

Sesuai dengan fungsi di atas, materi sedang diajarkan di dalam lingkungan pondok pesantren yang semuanya terdiri atas materi agama yang telah diambil dari beberapa kitab-kitab klasik yang menggunakan bahasa Arab atau sekarang ini lebih dikenal dengan sebutan kitab gundul (kuning). Pondok pesantren digunakan untuk lembaga pendidikan yang mempunyai akar yang kuat (in digenous) pada para masyarakat yang muslim di Indonesia, di dalam perjalanannya bisa menjaga dan juga mempertahankan atas keberlangsungan akan dirinya serta mempunyai multi aspek dalam model pendidikan. Seorang para santri tidak hanya dididik dan diasuh untuk menjadi seseorang yang telah mengerti ilmu-ilmu agama,

akan tetapi mendapatkan tempaan kepemimpinan yang sangat alamiah, kemudian kesetaraan, sikap ketekunan, kebersamaan, kesederhanaan, kemandirian, kesopanan, dan juga sikap positif lainnya. Modal seperti inilah yang diharapkan dapat menciptakan dan melahirkan masyarakat yang memiliki kualitas dan kuantitas untuk lebih mandiri sebagai sesuatu bentuk dari partisipasi pesantren di dalam menjalankan visi dan misi demi menyukseskan agar terwujudnya tujuan atas pembangunan secara nasional bahkan bertahap Internasional, sekaligus juga memiliki peran yang aktif di dalam mencerdaskan bangsa sesuai yang telah tertuang di dalam Undang-undang Dasar 1945.

Pondok pesantren bila disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah ada di Indonesia, merupakan sebuah sistem pendidikan yang paling tertua dan juga dianggap sebagai salah satu produk budaya milik Indonesia. Lembaga pendidikan Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara yaitu pesantren merupakan bagian dari agama Islam itu sendiri. Setelah beberapa abad kemudian pihak pendidikan menyelenggarakan ini hingga semakin teratur dengan banyaknya muncul tempat untuk pengajian. Dalam hal ini pesantren dijadikan sebagai tempat-tempat menginap para santri untuk memudahkan penyebaran agama Islam. Meskipun kondisinya pada saat itu masih sulit dan sederhana, akan tetapi pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang dianggap sangat bergengsi karena infrastrukturnya dan terstruktur. Kaum muslimin dan muslimat dalam lembaga inilah Indonesia mendalami doktrin-doktrin atas dasar Islam, khususnya menyangkut terhadap praktek kehidupan keagamaan. Pesantren dalam lintasan sejarah bangsa dirikan sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia serta terkenal dengan ajaran pendidikan Islamnya yang dinilai sangat baik, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut. Tulisan ini akan memaparkan tentang sejarah lahirnya pesantren di Indonesia, sejarah perkembangan dalam pesantren, sistem pendidikan didalam pesantren serta penyelenggaraan dan perkembangan pesantren dalam masa kini.

## PEMBAHASAN

### A. Definisi Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu "Pondok" dan "Pesantren" kata "Pondok" berasal dari "funduq" yang berarti asrama, tempat tidur, atau hotel. Sedangkan "pesantren" berasal dari kata "santri" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pesantrian". Orang Jawa mengatakan "pesantren" yang berarti "tempat tinggal santri".

Pesantren, madrasah, dan sekolah adalah tiga jenis Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Berbeda dengan sekolah dan madrasah, pesantren telah diidentifikasi dengan Islam dan Indonesia orisinalitas asli, menginfeksi lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang dikenal dengan pondok pesantrennya. Pada perkembangan awalnya, banyak sekali pondok pesantren hanya memfokuskan program mereka, pembelajaran agama (tafaqquh fi al-din) dan membaca berbagai buku klasik Islam seperti dibidang fiqh (hukum Islam), teologi dan tasawwuf (mistisisme Islam). Alasan utama menghadiri pondok pesantren adalah untuk mendapatkan berkah dari Allah. Oleh karena itu, sertifikat belajar kelulusan pun tidak diberikan memadai perhatian, dan tidak ada yang tepat peraturan tentang program studi.

Di pondok pesantren, santri, pelajar Indonesia pesantren, akan belajar menjadi muslim yang mematuhi perintah Tuhan, memiliki karakter yang baik, menunjukkan pribadi yang kuat dan komprehensif fitur, memiliki kemampuan intelektual dan independen. Setelah kembali ke mereka masyarakat, santri telah diproyeksikan kembali menjadi contoh yang baik bagi mereka untuk menyebarkan Islam, pesan sebagai rahmatan li al'amin. Ada sejumlah prinsip yang

diadopsi oleh pondok pesantren seperti ketulusan, kesederhanaan, kedamaian, kebijaksanaan, kebebasan bertanggung jawab, otonomi, kebersamaan, hubungan harmonis (antara santri, guru, orang tua, dan masyarakat).

Pesantren adalah lembaga pendidikan agama dengan tujuan utama untuk menciptakan orang-orang yang ahli agama. Pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dari yang lain sistem pendidikan disebabkan oleh budaya yang harus adadipertahankan serta metode pengajaran standar dengan dasar utama Alquran, Hadis dan Ijtihad. Ada dua jenis pesantren di Indonesia, yaitu kholaf dan salaf. Dinamakan pesantren kholaf (modern) karena kurikulumnya sudah disesuaikan dengan pemerintah, jadi hasilnya setara dengan sekolah. Sambil salaf pesantren (tradisional) hanya mengajarkan materi keagamaan, dan menganggap bahwa pelajaran umum tidak penting. Pandangan seperti itu akhirnya mengarah ke dikotomi sains, itu mempertimbangkan mempelajari pengetahuan agama adalah wajib, sedangkan pengetahuan umum adalah sunnah. Jadi itu bukan dikotomi sains dalam Islam, tetapi dialog terjadi. Gagasan tentang integrasi ilmiah dalam Islam sekarang sedang dikejar pemikir pendidikan Islam.

Keberadaan dikotomi ilmu memberi lahir dari sistem pendidikan dikotomik. Dikotomik struktur pendidikan di Indonesia adalah keberadaan lembaga pendidikan pesantren, lembaga pendidikan madrasah dan sekolah yang mempunyai pola bangunan dan sistem yang berbeda-beda. Pesantren pada studi agama sangat fokus, sedangkan pendidikan dilihat dari sekolah dimana pemeriksaan dilakukan secara umum dan serentak. Tradisional kelompok muslim melahirkan sistem pertama untuk menguji dalam bentuk pendidikan, sedangkan sistem kedua akan melahirkan kelompok-kelompok Muslim Barat yang modern. Sedangkan madrasah dalam pition untuk menggabungkan keduanya. Islam tidak mengakui dikotomi sains, yaitu Visi Islam adalah tauhid yang tidak mengetahui pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Itu Sumber utama pengetahuan dalam Islam adalah wahyu yang diterima oleh nabi Muhammad dari Tuhan. Alquran sebagai keajaiban berfungsi untuk membimbing orang ke jalan yang benar. Islam sebagai agama yang sempurna, komprehensif, universal, dan tinggi penghargaan kepada orang yang mencari ilmu. Dari atas masalah, penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan latar belakang integrasi sekolah dan madrasah menjadi pesantren dan integrasi model yang diterapkan. Sudah banyak penelitian sebelumnya di Indonesia pesantren, tetapi penelitian ini sangat berguna untuk mengungkap motivasi pesantren untuk berintegrasi dengan sekolah atau madrasah. Pesantren tersebut bukan lembaga pendidikan tradisional, tetapi telah menjadi lembaga pendidikan bergengsi dengan kualitas dan masuk ke dalam sistem pendidikan nasional dan sistem pembelajaran pendidikannya bisa mencapai tahap Internasional.

Pesantren dalam lembaga pendidikan Islam yang dulu pertama kali didirikan di Indonesia, awalnya hanya dikelola secara tradisional dan itu tidak menarik banyak orang. Tapi di sesuaikan dengan tuntutan zaman, itu harus dibuat pembaharuan agar kelulusan bisa bersaing dalam pekerjaan dunia. Pola ekstensi ini dilakukan dengan berintegrasi dengan sekolah atau madrasah. Serangkaian manajemen terintegrasi adalah, kelembagaan, manajemen, kurikulum, siswa dan keuangan. Dengan integrasi semacam ini, maka pesantren menjadi lembaga pendidikan berkualitas. Dan sekarang permintaannya tinggi banyak orang walaupun biayanya tinggi. Dengan adanya pesantren yang melakukan formal pendidikan dalam bentuk madrasah dan sekolah, lalu program pemerintah dalam bentuk wajib 9 tahun pendidikan diproklamirkan pada tahun 1994, sehingga distribusi dan peningkatan kualitas nasional Indonesia pendidikan tercapai.

Pondok Pesantren memiliki siswa yang semuanya adalah anak-anak di bawah umur. Dengan latar belakang sosial dan keluarga yang berbeda, pondok pesantren dan panti asuhan yang baru dibangun empat bulan lalu, telah memberikan cahaya baru kepada siswanya untuk menghadapi kehidupan baru yang lebih baik, mulai dari pembekalan pengetahuan umum (yaitu membaca dan menulis) hingga agama / pendidikan spiritual (yaitu membaca qur'an, adzan, dll), bahkan lebih, ada beberapa siswa yang sudah menghafal beberapa bab Al-Qur'an. Pada akhirnya, juga dalam kunjungan ini, beberapa siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Dan ini adalah kejutan yang luar biasa dalam kunjungan sosial kali ini, karena asosiasi wanita telah mendapat kesempatan untuk melihat kemampuan luar biasa anak-anak di usia dini.

Misi program pendidikan ini adalah untuk menghasilkan sarjana Muslim yang unggul dengan berfokus pada: Memperoleh ilmu-ilmu dasar Islam dari al-Qur'an, Tafsir, al-Hadits, al-Fiqh wa Usuluhu, dll. Memahami tantangan kontemporer dalam bidang pemikiran Islam yang datang dari metodologi, ideologi, dan filsafat Barat, khususnya tantangan globalisasi, liberalisme, sekularisme, pluralisme, relativisme, dll. Identifikasi kekuatan, peluang, dan kelemahan umat Islam dalam pendidikan, dakwah, ekonomi, politik, budaya, dll. Mengembangkan keterampilan pribadi dalam metode pengajaran, kepemimpinan, kewirausahaan, dan sejenisnya. Mengembangkan keterampilan individu dalam forum diskusi, debat, polemik, dan argumentasi melalui ekspresi lisan dan tertulis.

Dhofier menyarankan ada empat jenis asrama. Pertama, pesantren dilihat dari segi sarana dan prasarana, dan memiliki beberapa variasi atau model yang kemudian dikategorikan menjadi tiga, yaitu: pesantren tipe A, pesantren tipe B, dan pesantren tipe C. Kedua, pesantren dirasakan dalam hal ilmu yang diajarkan, yang diklasifikasikan menjadi tiga jenis: pesantren tradisional (Salafi), pesantren modern (Khalafiyah), sebuah pondok pesantren yang komprehensif. Ketiga, sekolah asrama dipahami dari jumlah siswa yang dikelompokkan menjadi tiga jenis termasuk: asrama besar, sedang, dan kecil. Keempat, pesantren dilihat dari bidang pengetahuan, dikelompokkan menjadi tiga jenis, termasuk: pesantren sufisme, yurisprudensi, dan alat.

Dalam ilmu bidang pendidikan Islam, pondok pesantren diartikan sebagai sesuatu lembaga pendidikan yang dijadikan untuk menguasai dan mempelajari, mendalami, memahami, menghayati, dan mengamalkan setiap ajaran Islam dengan memfokuskan terhadap pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman untuk berperilaku sehari-hari dalam kehidupan baik itu dalam pendidikan formal maupun informal. Pondok pesantren pendidikan memiliki lima unsur (elemen) pokok, yaitu :

#### 1. Kiai

Kiai merupakan unsur paling pokok dari sebuah pondok pesantren. Pesantren mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan dalam pendidikan. Sedangkan kiai merupakan pemimpin yang menentukan arah, bentuk, dan corak pendidikan di pesantrennya. Guru (mu'alim) juga berperan penting dalam membantu mengajarkan ilmu agama Islam. Maka dari itu kemampuan pribadi kiai dalam mengelola pertumbuhan, perkembangan dan keberlangsungan hidup suatu pondok pesantren sangat tergantung kepada statment-statment yang disampaikan oleh kiai tersebut.

#### 2. Santri

Dalam tradisi pesantren dikenal dengan kata santri. Santri ialah para murid-murid di pondok pesantren yang menyerahkan diri kepada kiai. Santri dibedakan kedalam dua macam,

yaitu; Pertama, santri mukim yang menetap di pondok pesantren., Kedua, santri kalong yang pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti proses belajar-mengajar pelajaran di pesantren. Para santri mukim hidup mandiri dan sederhana. Mereka (para santri) mengurus keperluannya masing-masing, berpenampilan simple dan sederhana, hormat dan santun kepada kiai, selalu ridha dalam melaksanakan amaliyah sunnah seperti puasa sunnah (senin dan kamis), dan shalat malam. Pola hidup para santri didasari dengan suasana keagamaan, keikhlasan dan kedisiplinan dibawah pengawasan kiai dan para ustadz (guru).

### 3. Asrama

Asrama mempunyai tiga fungsi utama, yaitu sebagai tempat tinggal para santri-santri, tempat mengecam pendidikan dan tempat melatih diri untuk hidup mandiri. Gabungan dari ketiga fungsi ini memperlihatkan sifat dasar dari pondok pesantren yang memfokuskan kepada pendidikan agama dan kehidupan bersama dalam satu kompleks belajar yang berdampingan secara stabil dan berimbang.

### 4. Masjid

Masjid merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan merupakan rumah tempat ibadah umat Islam atau tempat paling tepat untuk mendidik santri. Selain berfungsi sebagai tempat praktik beribadah shalat lima waktu, kajian agama, ceramah, dan shalat jum'at, masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan dalam pembelajaran al-Quran dan kitab. Untuk penetapan waktu belajar biasanya disambungkan dengan waktu menunaikan shalat fardhu baik sebelum atau sesudahnya. Misalnya : pengajian ba'daa subuh, ba'daa ashar dan maghrib.

### 5. Kitab Salaf

Pengajian berbasis dengan kitab salaf merupakan salah satu unsur pokok pondok pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan satu dengan yang lainnya. Sistem pembelajaran dimulai dari kitab-kitab tingkat mendasar terlebih dahulu seperti dasar (elementer) yang berisi teks ringkas, padat dan sederhana, setelahnya akan dilanjutkan dengan kitab tingkat menengah dan kitab-kitab dasar lainnya. Dilihat dari segi ilmu yang dipelajari dalam pendidikan Islam pesantren, kitab-kitab salaf (kitab kuning) yang diajarkan pondok pesantren melingkupi kajian seperti : fikih, aqidah, akhlak/tasawuf, tafsir, al-hadis, nahwu, sharaf, dan tarikh (sejarah).

Sejalan dengan lima elemen dasar di atas tersebut, pondok pesantren menyanggah "pancajiwa" yang menjadi karakter dan prinsip nilai yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

- a. Jiwa kejujuran
- b. Jiwa kesederhanaan tapi mulia
- c. Jiwa kekeluargaan
- d. Jiwa independen (kemandirian)
- e. Jiwa kebebasan atau berlapang dada

Dari banyak dan beraneka macam pesantren, pesantren itu dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

#### 1. Pondok pesantren berjenis A

Dalam pesantren yang paling lugas masjid digunakan sebagai tempat pengajaran agama terutama ajaran agama Islam. Jenis seperti ini menjadi bukti bagi pesantren golongan sufi (pesantren tarikat) dengan pengajian-pengajian yang rutin dilakukan dalam masjid dengan pengajaran rutin pribadi yang dilakukan beberapa anggota, yang tidak berdiam dan didalam pesantren.

#### 2. Pondok pesantren berjenis B

Formasi aturan dilengkapi dengan suatu “pondok” yang terasing, yaitu asrama bagi para santri yang sekalian menjadi ruangan untuk berdiam diri dan belajar sederhana. Kediaman (pondok tempat komplek para santri dalam kegiatan proses belajar) sering terbuat dari rumah kayu atau bambu untuk pemondokan maupun rangkaian-rangkaian belajar yang terpisah.

#### 3. Pondok Pesantren berjenis C

Jenis pesantren ini dengan unsur-unsur klasik yang diformat dengan suatu madrasah, membuktikan bahwa dorongan pembaharuan dari Islam yang sudah direnovasi. Madrasah dengan suatu bangunan tingkatan kelas banyak menganjurkan pelajaran yang bukan keagamaan. Kurikulumnya beradaptasi kepada skeolah-sekolah pemerintah yang sah.

#### 4. Pondok pesantren berjenis D

Yaitu pesantren yang sudah pernah memperluas elemen pesantren dengan sekolah formal (madrasah), dan mempunyai rancangan (jadwal) tambahan sebagai pelengkap untuk pendidikan berbasis keterampilan dan terpaan bagi para siswa dan remaja dari desa-desa sekelilingnya. Dalam area pertanian mereka mengendalikan beberapa lahan, empang, kebun, peternakan dan pertanian mereka mengontrol beberapa lahan, empang, kebun, peternakan dan lainnya, juga mereka menyelenggarakan latihan tehnik pertanian dengan sungguh-sungguh.

#### 5. Pondok pesantren berjenis E

Macam pesantren saat ini masih disebut sebagai pesantren modern, sebab sejalan dengan pendidikan keislaman yang klasik, juga menyandang semua tingkat sekolah formal baik itu dari sekolah dasar hingga mencapai universitas.

Menurut tipologi ini, sekolah yang termasuk dalam tipologi terdiri dari model kontemporer Pondok Pesantren modern dan Pondok Pesantren Ideal. Jenis-jenis kunci asrama terdiri dari pertama, integrasi antara agama dan pengetahuan umum yang terkandung dalam kurikulum. Kedua, ketersediaan fasilitas pendidikan mulai dari diniyah hingga tingkat perguruan tinggi. Pelatih Ahmad Jamaluddin dikutip mengatakan bahwa di sebuah sekolah asrama modern, ada ada tiga paradigma utama sebagai fondasi, yang pertama, paradigma sains, pengetahuan yang diperoleh intelek dan indera seperti fiqh; kedua, paradigma logis bahwa pengetahuan dengan objek abstrak seperti filsafat; ketiga, paradigma mistis diperoleh dengan cita rasa. Ya dari model sekolah yang merupakan sebuah bangunan dengan memiliki sebutan yaitu asrama dengan gaya kepemimpinan adalah sarjana yang umum. Itu suatu lembaga pendidikan islam yakni adalah sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren yang mengundang sistem kurikulum yang dinilai terbuka dan juga dapat mempromosikan konsensus dari pada dengan otoritasnya sendiri

## B. Sejarah Lahirnya Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Sunan Gresik merupakan orang pertama mendirikan institusi pengajian yang merupakan asal mula berdirinya pesantren menjadi tempat mendidik dan melatih para santri. Tujuannya ialah supaya para santri menjelma sebagai juru dakwah yang mahir sebelum mereka meluncurkan langsung di masyarakat luas. Usaha Syaikh Maulāna Mālik Ibrāhīm atau yang dikenal dengan sebutan Sunan Gresik untuk mendapatkan momuntem seiring dengan mulai runtuhnya singgasana atas kekuasaan Majapahit pada tahun (1293 –1478 M). Daerah pesisir menjadi pusat perkembangan Islam yang terjadi begitu pesat, terutama pada saat dimana daerah pesisir tersebut menjadi pusat perdagangan antar daerah bahkan antar negara. Hasil pencarian sejarah ditemukan beberapa alat bukti yang kuat untuk membuktikan bahwa pendirian pesantren pada awal ini terdapat di daerah-daerah sepanjang pantai utara Jawa, seperti Ampel Denta (Surabaya), Giri (Gresik), Kudus, Lasem, Bonang (Tuban), dan terakhir Cirebon. Semua kota tersebut pada waktu itu menjadi kota kosmopolitan dimana jalur penghubung perdagangan antar dunia, sekaligus tempat para pedagang mampir dan muballig Islam yang datang dari Jazirah Arab seperti wilayah Persia, Hadramaut, dan Irak.

Marwan Saridjo pada saat itu menyatakan bahwa lembaga pendidikan menjadi awal masuknya Islam. Pada saat awalnya masuk Islam Lembaga pendidikan belum bernama pesantren. Ada beberapa bukti terhadap pernyataan tersebut ialah sebagai berikut:

Pada abad ke-7 M. atau abad pertama hijriyah diketahui terdapat komunitas muslim di Indonesia (Peureulak), namun belum mengenal lembaga pendidikan pesantren. Lembaga pendidikan yang ada pada masa-masa awal itu adalah masjid atau yang lebih dikenal dengan nama meunasahdi Aceh, tempat masyarakat muslim belajar agama. Lembaga pesantren seperti yang kita kenal sekarang berasal dari Jawa. Usaha dakwah yang lebih berhasil di Jawa terjadi pada abad ke-14 M yang dipimpin oleh Maulāna Mālik Ibrāhīm dari tanah Arab. Menurut sejarah, Maulāna Mālik Ibrāhīm ini adalah keturunan Zainal Abidin (cicit Nabi Muhammad saw). Ia mendarat di pantai Jawa Timur bersama beberapa orang kawannya dan menetap di kota Gresik. Sehingga pada abad ke-15 telah terdapat banyak orang Islam di daerah itu yang terdiri dari orang-orang asing, terutama dari Arab dan India. Di Gresik, Maulāna Mālik Ibrāhīm tinggal menetap dan menyiarkan agama Islam sampai akhir hayatnya tahun 1419 M. Sebelum meninggal dunia, Maulāna Mālik Ibrāhīm (1406-1419) berhasil mengkader para muballig dan di antara mereka kemudian dikenal juga dengan wali. Para wali inilah yang meneruskan penyiaran dan pendidikan Islam melalui pesantren. Maulāna Mālik Ibrāhīm dianggap sebagai perintis lahirnya pesantren di tanah air yang kemudian dilanjutkan oleh Sunan Ampel.

## C. Prospek Penyelenggaraan dan Pengembangan Pesantren Masa Kini

Umat beragama dan lembaga keagamaan di Indonesia merupakan potensi besar dan modal dasar dalam pembangunan mental spiritual bangsa serta merupakan potensi nasional untuk pembangunan fisik materil bangsa Indonesia. Pendidikan agama tidak dapat diabaikan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Keberhasilan pembangunan nasional harus ditunjang dengan pendidikan dan pengajaran agama.

Dengan pendidikan dan pengajaran agama, warga negara akan memperoleh pendidikan moral dan budi pekerti yang akan membentuk bangsa Indonesia menjadi warga negara yang bermoral, bertanggung jawab, dan tahu nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh bangsa

Indonesia. Dengan modal jiwa yang bersih, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, pembangunan nasional Indonesia dapat berjalan sukses dan lancar. Akan tetapi, pendidikan agama tidak boleh bertentangan dengan pembangunan nasional. Semua bentuk pendidikan di Indonesia harus berdasarkan pada filsafat bangsa, Pancasila.

Definisi pesantren tidak dapat dipisahkan dari buku kuning, unsur-unsur penting di dalamnya. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren yang berperan memeriksa dan memberdayakan masyarakat Islam memiliki sejarah panjang. Pesantren biasanya dijalankan oleh kiai, dibantu oleh sejumlah anggota santri senior atau keluarga mereka. Pesantren adalah bagian penting dari kehidupan kiai, sebagai amedium yang melaluinya ia memperluas khotbah dan pengaruhnya dengan melakukan histeaching. Oleh karena itu, kiai menjadi kekuatan pusat dan pada saat yang sama memiliki institusi. Dalam sistem pesantren, ada beberapa elemen yang saling berhubungan. Yang pertama adalah kiai, faktor utama yang melaluinya sistem pesantren didirikan. Dia adalah orang yang mendukung sistem. Kedua, ada siswa, yang adalah siswa yang belajar ilmu Islam dari kiai. Elemen ketiga adalah pondok, sistem asrama yang di distribusikan oleh kiai untuk menampung murid-muridnya. Pondok-pondok biasanya akomodasi sederhana dan memiliki beberapa fasilitas. Kolam biasanya terdiri dari kamar bersama, dengan satu kamar ditempati oleh sepuluh santri. Pesantren, oleh karena itu, terdiri dari sebuah kompleks perumahan, yang mencakup rumah-rumah kiai dan keluarganya, beberapa gubuk, dan bangunan pengajaran, termasuk sebuah masjid. Unsur keempat pesantren adalah materi pembelajaran atau yang biasa disebut buku kuning, seperti disebutkan di atas. Dengan karakteristik ini, pesantren muncul sebagai lembaga pendidikan yang unik di Indonesia.

Pendidikan nasional Indonesia. Semua tujuan pendidikan di Indonesia tidak boleh menyimpang dari ketentuan dan tujuan pendidikan nasional.

#### D.Pondok Pesantren Hari Ini

Pondok Pesantren saat ini menyampaikan rasa terima kasih dan memiliki hak untuk bangga karena meningkatnya perhatian dari para pemimpin dan masyarakat terhadap dunia pendidikan Islam dan lembaga Pondok Pesantren. Ini telah berevolusi dari lembaga pendidikan dengan keberadaan yang nyaris tidak diakui bahkan dengan peran positif yang telah dimainkannya terhadap sistem pendidikan Indonesia otentik terbesar dengan pegangan kuat di hati masyarakat. Menurut laporan Kementerian Agama 2008, jumlah lembaga Pondok Pesantren di Indonesia telah mencapai 21.000 dengan total 4 juta siswa. Sistem pendidikan Pondok Pesantren saat ini telah diakui secara nasional melalui Undang-Undang Pendidikan Nasional No II, 1989, menjadikan Pondok Pesantren salah satu sistem pendidikan yang diakui secara nasional. Oleh karena itu diharapkan Pondok Pesantren dapat memainkan peran pendukung dalam perkembangan berkelanjutan yang dinamis, spontan, dan konstan.

Sejak tahun 80-an, citra Pondok Pesantren di masyarakat telah berubah. Pendapat stereotip lembaga sebagai yang tradisional dan dogmatis tidak lagi umum, karena telah berhasil mengubah kesalahpahaman ini:

1. Pandangan usang bahwa Pondok Pesantren hanya mendidik tentang pengetahuan agama tanpa menawarkan instruksi tentang pengetahuan umum yang mulai berubah. Saat ini, institusi Pondok Pesantren yang sebagian besar terletak di wilayah kota menyadari perlunya pengajaran kedua bidang pengetahuan. Pondok Pesantren modern telah mulai mengkonsolidasikan keduanya. Selain pengetahuan agama, mata pelajaran akademik seperti Matematika, bahasa Inggris, ekonomi dan banyak lainnya juga diajarkan.

2. Pandangan bahwa Pondok Pesantren hanya berkembang di pinggiran kota dan daerah kota dan bahwa siswa berasal dari desa-desa kecil telah berubah secara signifikan. Pondok Pesantren saat ini tidak hanya berkembang di luar kota tetapi juga berkembang pesat di dalam wilayah kota dengan nama Pondok Pesantren Modern, karena siswa yang menghadiri Pondok Pesantren tidak terbatas pada mereka yang dari luar tetapi dari dalam wilayah kota juga. Orang tua dari kota-kota sudah mulai menyadari manfaat dari sistem pendidikan ini dalam membentuk karakteristik pribadi serta prestasi akademik anak mereka. Mereka mengirim anak-anak mereka ke Pondok Pesantren dengan harapan bahwa mereka akan menjadi berbudi luhur, berpengetahuan di samping memperoleh keterampilan individu sebagai persiapan mereka untuk usaha di masa depan; yang semuanya tidak dapat dicapai di sekolah nasional. Faktor-faktor eksternal seperti kenakalan remaja, penyakit sosial dan kesalahan agama yang terjadi di masyarakat saat ini semakin mendorong orang tua untuk mengirim anak-anak mereka untuk belajar di Pondok Pesantren.

3. Pandangan bahwa lulusan Pondok Pesantren hanya akan menjadi 'ustaz', guru agama, atau orang yang menyampaikan doa dan dengan demikian tidak memiliki keterampilan hidup adalah salah. Lulusan dari Pondok Pesantren saat ini dapat menempuh pendidikan di tingkat yang lebih tinggi di berbagai bidang seperti kedokteran, ekonomi, teknik, pertanian dan banyak lainnya tidak terbatas pada masalah agama. Ini karena lulusan Pondok Pesantren dilengkapi dengan pengetahuan umum dan keagamaan dan, bersama dengan keterampilan hidup yang mereka peroleh, mereka akan berkembang menjadi individu mandiri yang tidak perlu bergantung pada orang lain. Selain itu diharapkan juga mereka akan dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk membantu masyarakat di sekitar mereka.

Pandangan manusia yang terus berubah tentang keberadaan dan peran yang dimainkan Pondok Pesantren diselaraskan dengan transformasi dan perubahan di dalam Pondok Pesantren itu sendiri. Saat ini, Pesantren Pondok memiliki sekolah formal dalam sistemnya yaitu madrasah, lembaga ekonomi produktif, lembaga pengembangan masyarakat dan klinik kesehatan (Kuntowijoyo, 1991). Sementara itu, di bidang manajemen, Pondok Pesantren telah menggunakan sistem manajemen modern dibandingkan dengan yang tradisional di mana kiyai adalah tokoh terkemuka. Karena ini, Pondok Pesantren masih dapat bertahan dan beradaptasi dengan perubahan serta kebutuhan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa tradisi yang dipraktikkan oleh Pondok Pesantren memungkinkan mereka untuk bertahan hidup dan tumbuh di tengah masyarakat. Transformasi yang terjadi di dalam sebenarnya tidak mengubah karakteristik pondok Pesantren dan kekuatannya sebagai lembaga pendidikan Islam.

#### E. Masa Depan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren telah berhasil membuktikan nilainya sebagai lembaga pendidikan Islam yang mapan. Perubahan sosio politik, ekonomi dan budaya belum memberikan banyak pengaruh pada kelanjutan keberadaan Pondok Pesantren sejak pendiriannya, dan sejak itu telah membuktikan diri sebagai benteng budaya dan agama yang stabil. Bagaimana Pondok Pesantren bertahan sampai hari ini? Jika dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, lembaga dan institusi pendidikan Islam tradisional seperti kuttab di Mesir dan medrese di Turki tidak berhasil bertahan lama. Sebagian besar dari mereka menghilang sebagai akibat dari perkembangan pendidikan sekuler atau telah melalui perubahan menjadi lembaga pendidikan

publik dan meningkatnya kecepatan gelombang perubahan dalam pendidikan sekuler yang dilakukan oleh pemerintah. Dibandingkan dengan kuttab di Mesir dan medresse di Turki, Pondok Pesantren telah terbukti cepat dan responsif terhadap perubahan dan inovasi di dunia pendidikan. Tanggapan ini datang dari para pembaru Muslim sejak awal abad ke-20. Kelompok reformis berpendapat bahwa reformasi sistem pendidikan Islam diperlukan untuk menjawab tantangan penjajahan serta kekristenan. Akibatnya, lembaga pendidikan Islam yang baru muncul, yang menggabungkan tradisional dan modern.

Lembaga pendidikan Islam tradisional pada awalnya berbeda dalam menanggapi perubahan dalam sistem pendidikan. Karel Steenbrink, seorang pakar pendidikan tradisional Belanda, menggunakan frasa 'menolak sambil mengikuti', yang merupakan respons yang diberikan oleh Pondok Pesantren terhadap kedatangan pendidikan Islam modern. Pondok Pesantren menolak aspek-aspek tertentu dari pemahaman kelompok reformis tentang agama, dan pada saat yang sama mereka mengikuti jejak para reformator sehingga mereka akan dapat bertahan hidup. Namun, meskipun Pondok Pesantren telah mengambil langkah penyesuaian yang tepat untuk kelayakannya, Pondok Pesantren tetap bermanfaat bagi siswa, seperti yang dapat dilihat dalam keberadaan sistem klasik sebagai kurikulum yang lebih jelas. Ini mengarah pada pendirian Pondok Pesantren Mambaul Ulum (1906), Tebu Ireng (1916) dan Gontor (1926), yang memasukkan mata pelajaran umum seperti Matematika, Fisika, Ilmu Sosial, dan Bahasa Inggris dalam kurikulum. Respons Pondok Pesantren terhadap modernisasi pendidikan Islam dan perubahan sosial ekonomi yang sedang berlangsung meliputi:

1. Pembaruan materi pendidikan dan konten Pondok Pesantren dengan memasukkan mata pelajaran dan keterampilan umum.
2. Pembaruan sistem dan metodologi pendidikan.
3. Suatu perubahan fungsi, di mana fungsi pendidikan agama juga mencakup ekonomi sosial.

Mohammad Natsir (2008) dalam bukunya yang berjudul *Capita Selecta* telah menyatakan bahwa Pondok Pesantren di Indonesia berfungsi sebagai "benteng mental pertahanan dari abad ke abad". Pondok Pesantren juga merupakan salah satu dari banyak pusat pengembangan kualitas untuk umat dan memainkan peran menghasilkan pemimpin yang berkualitas, serta menawarkan kegiatan pendidikan dan dakwah (khotbah) bagi masyarakat. Institusi pendidikan Islam tradisional ini juga menghasilkan individu-individu yang memiliki pemahaman agama yang lebih baik (*tafaqquh fi al-din*) yang dapat memberikan saran kepada orang lain.

Mohammad Natsir telah menaruh harapan besar pada lulusan Pondok Pesantren dalam menjadi cendekiawan Muslim mereka dan juga lulusan yang mampu menghadapi tantangan saat ini, dan dengan demikian tidak boleh disebut sebagai cendekiawan jika mereka canggung dan tidak yakin ketika didorong ke dalam komunitas mereka setelah telah dididik dan akibatnya tidak dapat benar-benar menghadapi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh lulusan Pondok Pesantren tidak dibekali dengan persiapan yang memadai untuk menghadapi berbagai ideologi yang ada di daerah perkotaan dan masyarakat modern. Mohammad Natsir berharap agar para siswa di Pondok Pesantren dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan (kejuruan) yang dapat menjadi senjata mereka dalam menghadapi interaksi yang semakin kompleks

Demi memastikan bahwa Pondok Pesantren mampu bertahan, Mohammad Natsir menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini harus mampu menghadapi tantangan dan

perubahan di dunia luar sejalan dengan zaman saat ini; Pondok Pesantren tidak hanya ada dan berpikir di dunianya sendiri. Sejalan dengan perkembangan saat ini, masalah yang harus dihadapi dan diatasi oleh Pondok Pesantren menjadi semakin kompleks.

Masalah-masalah ini termasuk yang dibawa dan muncul dalam kehidupan modern, seperti kemajuan informasi dan globalisasi. Kemampuan Pondok Pesantren untuk mengatasi masalah seperti itu akan menjadi indikasi kemampuan lembaga dalam menghadapi tantangan seperti itu, dan hanya dengan demikian Pondok Pesantren akan memenuhi syarat untuk disebut sebagai lembaga pendidikan Islam modern. Namun, di sisi lain, jika Pondok Pesantren gagal dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, maka itu akan dikenal sebagai lembaga pendidikan yang ketinggalan zaman.

Di antara komunitas Islam, masih ada kesalahpahaman dengan arti istilah 'modern', yang selalu dikaitkan dengan dunia Barat. Kita tidak dapat sepenuhnya menyalahkan keberadaan pandangan ini karena masih banyak yang berpendapat bahwa 'modern' didominasi oleh nilai-nilai Barat. Namun, kebenarannya adalah bahwa nilai-nilai modern ini memiliki karakteristik universal yang berbeda dari nilai-nilai Barat. Pada kenyataannya, dasar dari budaya modern mengacu pada bidang universal, yaitu, agama, pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, tantangan utama di zaman modern adalah tantangan yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi. Tantangan yang diangkat oleh Barat adalah efek sekunder, karena memang fakta bahwa orang Barat masih melakukan kontrol kepemimpinan dunia serta teknologi. Efek dari modernisasi seperti itu pada awalnya adalah positif; khususnya, perkembangan diperoleh dari pengetahuan dan teknologi. Namun, setelah mengamati dampak dari kemajuan tersebut, tampaknya paling cenderung mengarah pada nilai-nilai negatif, seperti kemunduran gaya hidup spiritual, pencabutan budaya lokal dan runtuhnya karakter, terutama di kalangan anak muda.

Perubahan dan efek negatif yang disebabkan oleh modernitas Barat sangat dirasakan oleh komunitas Muslim yang secara perlahan mengakibatkan hilangnya identitas dan mengikis kepercayaan mereka. Padahal, modernitas adalah keharusan yang tidak bisa ditolak. Sampai hari ini, hubungan antara Islam dan modernitas masih berlangsung di antara para sarjana dan pemikir Muslim. Mereka sepakat bahwa pada awalnya tidak ada kontradiksi antara Islam dan modernitas tetapi pertanyaannya sekarang adalah sejauh mana modernitas dapat ditoleransi apa lagi, dalam beberapa dekade terakhir lebih banyak kritik terhadap kegagalan modernitas barat dalam memenuhi janji-janji kesejahteraan umat manusia baik materi dan secara spiritual melalui kemajuan pengetahuan dan teknologi.

#### F.Keberadaan Pondok Pesantren

Istilah 'Pondok Pesantren' tidak terbatas untuk digunakan dalam lembaga pendidikan Islam tradisional di Jawa tetapi juga diterapkan di seluruh dunia dan wilayah Melayu. Namun demikian, selain 'Pondok Pesantren', ada banyak nama lain yang ditugaskan untuk pendidikan Islam tradisional. Di Aceh, misalnya, istilah yang digunakan adalah 'Dayah' ; di Minangkabau 'Surau' adalah istilah yang setara; dan di beberapa bagian dunia Melayu istilah 'Sekolah Arab' umumnya digunakan. Selain itu, di Thailand Selatan (Hasan Madmarn, 2001) dan di Malaysia (Ismail Ab Rahman, 1992), lembaga-lembaga pendidikan ini juga dapat disebut sebagai sekadar 'Pondok'. Pondok Pesantren adalah salah satu dari banyak bentuk lembaga dan pusat pendidikan Islam yang menganjurkan penyebaran Islam dan dapat ditemukan di hati masyarakat di seluruh negeri. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua yang sudah ada, telah

diakui sejak diperkenalkannya Islam di Indonesia. Karena alasan inilah posisi Pondok Pesantren di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam di negara ini.

Tradisi pendidikan di Pondok Pesantren di Indonesia memiliki sejarah panjang dalam upayanya untuk memajukan dan meningkatkan warga dan penduduk negara. Dewan pendidikan ini juga berfungsi sebagai tempat untuk studi intensif pengetahuan agama, pelestarian tradisi Islam serta persiapan bagi para sarjana Islam potensial. Pandangan ini didukung oleh Thomas Arnold (1980), yang menjelaskan dalam bukunya, *The Preaching of Islam*, bahwa pendidikan Islam sudah dalam praktik sejak saat Islam tiba di pantai Indonesia pada tahun 674, lebih awal dari praktik pendidikan modern yang dibawa oleh penjajah Portugis yang menyebarkan agama Katolik.

Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia merupakan bagian dari sejarah pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Indonesia. Sejarah ini dimulai dari abad pertama pemerintahan Muslim di Aceh, dimulai dari abad pertama kalender Muslim hingga saat ini. Dalam sejarah pemerintahan Islam di Indonesia, posisi Pondok Pesantren selalu menjadi yang terdepan. Pondok Pesantren juga memainkan peran penting dalam perjuangan Indonesia untuk merdeka dari penjajahan dan akhirnya mencapai kemerdekaan. Dari sudut pandang historis, Pondok Pesantren tidak hanya terkait dengan definisi Islam, tetapi juga memegang simbol keaslian Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa lembaga pendidikan ini telah ada sejak era Hindu-Budha berkuasa. Islam tiba segera setelah untuk melanjutkan lembaga-lembaga pendidikan yang ada ini serta menyebarkan pengaruh Islam di dalamnya. Namun, ini tidak menyiratkan bahwa Islam memainkan peran kecil dalam perjuangan untuk pendidikan di Indonesia, Menurut Hossein Nasr (1987), dunia Pesantren adalah dunia Islam tradisional, yaitu dunia yang telah mewariskan dan melestarikan kesinambungan tradisi Islam yang dikembangkan oleh para sarjana dari satu era ke era berikutnya tanpa batasan pada periode-periode yang tepat dalam sejarah Islam.

Tradisi pendidikan di Pondok Pesantren di Indonesia dan di dunia Melayu memiliki sejarah panjang dan mewakili sebagian dari sejarah pertumbuhan dan penyebaran Muslim di wilayah tersebut. Pondok Pesantren tidak hanya dikaitkan dengan makna Islam tetapi juga menggabungkan simbol keaslian komunitas Melayu. Institusi pendidikan ini berfungsi sebagai organisasi untuk mempelajari pengetahuan agama, melestarikan tradisi Islam, dan menghasilkan sarjana muslim sekaligus pemimpin. Pondok Pesantren, selama sejarahnya yang panjang, telah berhasil membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang bergengsi, berkualitas dan mandiri. Meskipun keberadaannya tidak dipengaruhi oleh perubahan sosial, ekonomi, atau budaya, ini tidak berarti bahwa Pondok Pesantren tidak menghadapi masalah dan tantangan, baik itu internal maupun eksternal. Makalah ini akan membahas beberapa masalah seperti kelangsungan hidup Pondok Pesantren saat ini dan di masa depan dengan tantangan cepat yang terjadi di sekitar kita.

#### G. Model Pesantren yang Ideal

Harapannya terhadap peran pondokpesantren di antara komunitas Muslim di Indonesia bergerak sejak awal abad kedua puluh abad. Pesantren dalam hal ini, telah dengan berbagai cara menanggapi tuntutan pendidikan Islam modern dan perubahan sosial ekonomi orang Indonesia masyarakat, tidak hanya melakukan ketiganya peran tradisional sebagai lokus untuk transformasi. Belajar Islam, melestarikan tradisi Muslim dan mereproduksi ulama. Lebih jauh lagi, seperti kita akan membahas dalam kasus Pondok Modern Darussalam Gontor (Darussalam Modern Islamic Institution Gontor, umumnya dikenal sebagai Gontor), menjadi

pusat pendidikan pemimpin masa depan dengan kualitas tertentu, yaitu: karakter yang mulia, tubuh yang sehat, luas pengetahuan, dan pikiran yang mandiri.

Perlu dicatat bahwa pondok pesantren dapat mempertahankan perkembangan dan kemajuannya bukan hanya karena ia memiliki fleksibilitas untuk dibuat penyesuaian dan penyesuaian untuk yang selalu berubah situasi dan kebutuhan, tetapi juga karena fakta bahwa pondok pesantren memiliki kekuatan ikatan dan hubungan terdekat dengannya masyarakat sekitar. Kedekatan ini mungkin ditelusuri kembali melalui akun bersejarah itu pendidikan di pondok pesantren adalah masyarakat pendidikan yang berorientasi dan karena itu berfungsi sebagai pusat pembelajaran berbasis masyarakat.

Pondok Modern Darussalam Gontor beradadi Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, 200 km dari Surabaya, ibukota Provinsi Jawa Timur. Secara historis Gontor didirikan pada bulan September.20.1926 oleh tiga saudara; K.H. Ahmad Sahal(1901-1977), K.H. Zainuddin Fanani (1908-1967) dan K.H. Imam Zarkasyi (1910-1985).Mereka dikenal sebagai Trimurti. Utama Karakteristik Gontor adalah pendekatannya yang berbeda menuju modernisasi pendidikan Islam oleh menggunakan sistem pondok pesantren yang terintegrasi dan madrasah menjadi sistem baru Islam pendidikan. Madrasah adalah sistem yang baik untuk pendidikan formal tetapi tidak untuk non-formal dan pendidikan informal. Siswa dapat belajar baik di kelas tetapi apa yang terjadi di luar kelas berada di luar sistem. Madrasah itu persis seperti sistem sekolah modern dan tidak cukup untuk menanamkan Islam lainnya ajaran yang tidak dicakup oleh madrasah kurikulum. Aspek positif pondok pesantren dapat ditemukan di sistem asrama di mana pendidikan non-formal dan in formal dan kegiatan dapat dilakukan dalam semangat dan terikat Islam. Imam Zarkasyi, salah satunya pendiri dan arsitek nyata. Sistem pendidikan Islam Gontor, mencoba terbaik untuk mengintegrasikan keduanya dalam satu system dengan mengadopsi aspek positif dari keduanya madrasah dan sistem pesantren berasimilasi mereka dalam identitas tertentu.

## KESIMPULAN

Pondok Pesantren saat ini telah memegang posisi yang sama dengan lembaga pendidikan yang diawasi oleh pemerintah dan memiliki hak untuk menerapkan bentuk dan model pendidikannya sendiri. Akibatnya, perhatian terhadap Pondok Pesantren semakin meningkat baik dari pemerintah atau masyarakat. Lembaga ini, yang keberadaannya hampir tidak diakui di masa lalu, telah menjadi lembaga terbesar dan paling stabil di pusat masyarakat dan berkembang pesat tidak hanya di desa-desa tetapi juga di kota-kota yang didirikan, yang dikenal sebagai Pondok Pesantren Modern. Kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren telah memasukkan pengetahuan agama dan akademik di samping pengajaran keterampilan hidup bagi siswa untuk menjadi mandiri; kedua bidang pengetahuan menerima penekanan dan perhatian yang sama.

Masa depan Pondok Pesantren sangat bergantung pada bagaimana lembaga pendidikan ini dapat menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang terjadi dengan cepat. Pondok Pesantren harus terbuka dan tidak hanya memikirkan lingkaran dalamnya. Lembaga harus siap menghadapi dan menerima perubahan dan perkembangan positif serta efek yang dihasilkan - seperti perkembangan teknologi dan info-telekomunikasi dan globalisasi - dengan mempersiapkan siswa dengan pendidikan ideal berdasarkan wahyu-wahyu Tuhan, memperlengkapi mereka dengan pikiran yang kuat, karakter yang terhormat dan prestasi yang sejalan dengan bakat dan juga minat mereka.

Perkembangan pondok pesantren dari waktu ke waktu masih selalu mengalami perkembangan yang signifikan, walaupun pada masa penjajahan Belanda, lembaga pendidikan Islam mengalami penurunan kuantitas akibat tindakan diskriminatif dari penjajah Belanda. Namun, pesantren masih ada karena kemampuan manajer pesantren untuk berkeliling semua kebijakan pemerintah dari waktu ke waktu. Pada tahun 2001, pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia membentuk Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pesantren setelah menyadari perkembangan Pesantren yang pesat.

#### REFERENSI

- Idris Usman, Muhammad. 2013. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini), Jurnal Al-Hikmah Vol. XIV No. 1 1. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al\\_hikmah/article/viewFile/418/pdf\\_33](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/viewFile/418/pdf_33)
- Siswanto, Bambang. Makalah Peranan Penting Pesantren Dalam Pengembangan ASWAJA, [https://www.academia.edu/37993361/MAKALAH\\_PERANAN\\_PENTING\\_PESANTREN\\_DALAM\\_PENGEMBANGAN\\_ASWAJA](https://www.academia.edu/37993361/MAKALAH_PERANAN_PENTING_PESANTREN_DALAM_PENGEMBANGAN_ASWAJA), Diakses Pada 11 Januari 2020, Pukul 17.00 WIB.
- Abdul Nasir Zakariya, Gamal. 2010. Pondok Pesantren: Change Its Future, Journal of Islamic and Arabic Education 2(2), [https://www.researchgate.net/profile/Gamal\\_Zakaria/publication/265270203\\_Pondok\\_Pesantren\\_Changes\\_and\\_Its\\_Future/links/568b696bo8aebccc4e1a48bo/Pondok-Pesantren-Changes-and-Its-Future.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Gamal_Zakaria/publication/265270203_Pondok_Pesantren_Changes_and_Its_Future/links/568b696bo8aebccc4e1a48bo/Pondok-Pesantren-Changes-and-Its-Future.pdf)